

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan pembahasan yang merujuk pada temuan peneliti pada bab sebelumnya. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

#### **A. Penggunaan Kata Ganti dalam Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII D**

##### **MTsN 8 Tulungagung**

Penggunaan kata ganti cerita fantasi karya siswa kelas VII D MTsN 8 Tulungagung terdapat 3, yaitu (1) kata ganti pertama, (2) kata ganti kedua, (3) kata ganti ketiga.

*Temuan pertama*, kata ganti pertama dalam teks cerita fantasi siswa terdapat kata ganti orang pertama tunggal dan kata ganti orang pertama jamak. Berikut temuan hasil penelitian penggunaan kata ganti orang pertama dalam teks cerita fantasi siswa.

1. “**Aku** berbentuk seperti bola duri”.

2. “Sampai di rumah **saya** kaget”.

Penggunaan kata ganti orang pertama tunggal **Aku** digunakan untuk menjelaskan dirinya kepada pembaca, dalam kalimat tersebut **Aku** ini adalah gambaran bentuk sebuah virus mengerikan yang nantinya akan menyerang manusia. Sedangkan penggunaan kata ganti orang pertama

tunggal **Saya** digunakan untuk menceritakan kejadian yang sedang dia alami atau lakukan.

3. “**Kami** tinggal di daerah terpencil”

4. “Kita harus rajin menjaga kebersihan”

Kata ganti orang pertama jamak **Kami** digunakan untuk menjelaskan bahwa ada lebih dari satu orang atau sekelompok orang yang bertempat tinggal di sebuah daerah pelosok yang jauh dari keramaian.

Kata yang bercetak tebal pada poin 1 dan 2 termasuk kata ganti orang pertama tunggal, sedangkan pada poin 3 dan 4 merupakan kata ganti orang pertama jamak.

*Temuan ke dua*, merupakan penggunaan kata ganti orang kedua tunggal dan penggunaan kata ganti orang kedua jamak. Berikut adalah temuan kata ganti orang kedua tunggal dan jamak dalam karya siswa.

1. “**Kamu** merasa tidak?”

2. “Apa yang sedang **kamu** lakukan?”

Kata ganti orang kedua tunggal **Kamu** dalam cerita tersebut digunakan untuk percakapan antara tokoh yang bernama Tanti dan Daffa, dimana kata ganti **Kamu** ditujukan kepada Daffa melalui ungkapan Tanti. Sedangkan kata ganti orang kedua tunggal pada poin b **Kamu** digunakan untuk panggilan kepada teman, pada tokoh yang bernama Adit.

3. “Anak - anak **kalian** harus berhati hati dengan keadaan sekarang”.

Kata ganti orang kedua jamak **Kalian** digunakan untuk menyebut orang lebih dari satu, yaitu anak-anak atau murid Bu Feni dalam cerita fantasi tersebut.

Kata pada poin 1 dan 2 yang bercetak tebal merupakan kata ganti kedua tunggal. Sedangkan pada poin 3 merupakan kata ganti kedua jamak.

*Temuan ketiga*, penggunaan kata ganti ketiga dalam teks cerita fantasi siswa terdapat kata ganti orang ketiga jamak dan kata ganti orang ketiga tunggal. Berikut temuan hasil dari penelitian.

1. “**Rudi** sahabatku yang biasanya bermasin bersama”.
2. “Temanku **Doni** yang satu kelas denganku”.

Kata ganti orang ketiga tunggal pada poin 1 dan 2, **Rudi** dan **Doni** merupakan nama tokoh dari teks cerita fantasi, dimana nama seseorang termasuk kata ganti orang ketiga tunggal.

3. “**Mereka** berdua selalu di sekolah yang sama”.
4. “**Mereka** berdua melihat pertunjukan monyet”.

Penggunaan kata ganti orang ketiga jamak pada poin 3 dan 4, **Mereka** digunakan untuk penyebutan 2 orang atau lebih.

Kata ganti merupakan kata benda yang pada kata tersebut menyatakan orang yang kerap kali kedudukannya diganti dalam sebuah pertuturan dengan kata lazim yang serupa (Chaer 2000 : 91). Pengertian lain dari kata ganti (pronominal) adalah kata yang dipakai untuk mengarah

ke nomina lain yang fungsinya untuk menggantikan nomina (Widjono, 2007 : 135). Kata ganti orang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pertama kata ganti orang pertama tunggal yang terdiri dari kata *Aku, Saya, Daku*. Sedangkan kata ganti orang pertama jamak terdiri dari *Kami*. Yang kedua, kata ganti orang kedua tunggal dan jamak, tunggal terdiri dari *Engkau, Kamu, Anda, Dikau, Kau*, sedangkan yang jamak *Kalian, Kamu sekalian*. Yang ketiga kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak, tunggal terdiri dari *ia, dia, beliau, nama orang*, sedangkan yang jamak *mereka* (Widjono, 2007 : 135).

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian Teks Cerita Fantasi karya siswa MTs N 8 Tulungagung, terdapat 3 bentuk kata ganti yang digunakan yaitu kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardi dengan judul “Penggunaan Pronomina dalam Novel Tahajjud Cinta Karya Muhammad El Natsir” Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, September 2016 (Suardi : 2016). Dalam penelitian tersebut kata ganti yang banyak ditemukan adalah kata ganti orang ketiga, dan yang paling banyak ditemui adalah kata ganti orang pertama.

Perbedaan penelitian yang dilakuka Suardi dengan penelitian ini adalah, penelitian ini meneliti teks fantasi siswa sedangkan penelitian

Suardi meneliti sebuah novel. Persamaannya, sama-sama banyak ditemukan kata ganti orang ketiga.

**B. Penggunaan Kata yang Mencerap Pancaindra untuk Deskripsi Latar Tempat, Latar Waktu dan Latar Suasana dalam Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII D MTsN 8 Tulungagung**

Penggunaan kata dengan memperlihatkan pancaindra untuk deskripsi latar tempat dan latar waktu dalam cerita fantasi karya siswa kelas VIIA MTsN 8 Tulungagung. Temuan pertama, kata yang memperlihatkan pancaindra untuk deskripsi latar tempat terdapat 3 kata.

Berikut ini kata temuan latar tempat yang memperlihatkan pancaindra.

1. “Aku coba datangi rumahnya tapi tertutup dan **terlihat** sepi”.

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat tersebut menggunakan pancaindra penglihatan, dan latar tempatnya berada di depan pelataran rumah.

2. “Aku **mengintip** jendela kamar Rudi”.

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat tersebut menggunakan pancaindra penglihatan, dan latar tempatnya berada di luar kamar Rudi.

3. “Aku **melihat** bayangan kuman beterbangan”.

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat tersebut menggunakan pancaindra penglihatan, dan latar tempatnya berada di jalanan menuju sekolah tetapi tertulis di kalimat penjelas.

Pada poin 1, 2, 3 tersebut merupakan kalimat yang mengandung kata yang mencerap pancaindra penglihatan, latar tempatnya adalah di depan pelataran rumah, di luar kamar Rudi, di jalanan.

Kedua, kata yang mencerap pancaindra yang mendeskripsikan latar suasana pada penelitian ini terdapat satu karya siswa, Berikut adalah satu temuan kata dengan memperlihatkan pancaindra dalam teks cerita fantasi siswa.

4. “Di pertunjukan tersebut **sangat ramai** dan berdesak – desakkan”.

Pada kalimat tersebut kata yang mencerap pancaindra untuk menggambarkan latar suasana karena kata tersebut menggunakan pancaindra penglihatan, latar suasananya adalah ramai dan berdesakan. Pada penelitian ini hanya ditemukan satu temuan.

Berdasarkan kata yang mencerap pancaindra yang ditemukan dalam teks cerita fantasi karya siswa terdapat dua, yaitu melihat dan merasa. Namun, yang paling banyak ditemukan adalah mencerap pancaindra penglihatan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Fahmi Subiharto dkk, yang berjudul “Analisis Struktur Dalam Antologi Cerita Fantasi *Fantasy Fiesta 2011* Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara Tahun Pelajaran 2018/2019 (Fahmi Subiharto dkk 2019). Pada penelitian tersebut terdapat serapan pancaindra deskripsi latar salah satunya dalam penelitian tersebut disebutkan kata *siang* dan *malam*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penjabaran yang singkat

dengan menyebutkan kata serapan pancaindra yaitu *siang* dan *malam*. Sedangkan persamaanya sama-sama meneliti teks fantasi siswa di Madrasan Tsanawiyah.

### C. Penggunaan Kata Dengan Makna Khusus

Penggunaan makna khusus dalam teks cerita fantasi siswa. Berikut hasil temuan kata dengan makna khusus.

1. Reyna sang putri canti **mengabaikan** dirinya.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **mengabaikan**.

2. Aku mulai menempel dan **menyerang** tubuhnya.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **menyerang**.

3. Setiap hari Reyna rajin **mengonsumsi**.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **mengonsumsi**.

4. Sebuah penemuan penyakit baru **dideklarasikan**.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **dideklarasikan**.

5. Deffa mulai **mencari** alasan terkait permasalahan kami.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **mencari**.

6. Aku **mengintip** jendela kamar Rudi.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **mengintip**.

7. Kemudian dia bangun sambil **menangis**.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **menangis**.

8. Bimbu **mengambil** kelereng itu.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **mengambil**.

9. Dia lari dengan cepat dan **terpeleset** jatuh.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **terpeleset**.

10. Doni yang satu kelas denganku **menepukku** dari belakang.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **menepukku**.

Makna khusus adalah makna kata yang penggunaannya terbatas pada bidang tertentu. Makna khusus juga dapat diartikan makna kata atau istilah yang pemakaiannya terbatas pada bidang tertentu.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lisa Purnamasari yang berjudul “Analisis Makna Leksikal Percakapan dalam Program Acara Mata Najwa dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian tersebut disebutkan makna khusus yang terdapat dalam kalimat, “Kalau anda yakin dengan agamamu apa pun yang akan disampaikan kepada kamu, *kamu tidak akan terpengaruh, tidak bergeming*” Pada data tersebut terdapat klausa dan frase yang merupakan bagian yang mengandung kata khusus yaitu pada klausa kamu tidak akan terpengaruh dan tidak bergeming (Lisa Purnamasari : 2016). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu Acara Mata Najwa.

## D. Penggunaan Kata Sambung pada Urutan Waktu dalam Cerita Fantasi

### Siswa Kelas VII D MTsN 8 Tulungagung

Penggunaan kata sambung urutan waktu dalam teks cerita fantasi termasuk dalam salah satu kaidah kebahasaan penulisan cerita fantasi. Berikut temuan kata sambung urutan waktu dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII D MTsN 8 Tulungagung.

1. Rudi sahabatku yang biasanya bersamaku **tiba-tiba** menghilang.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **tiba-tiba** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan kebiasaan Rudi.

2. Menghilang tidak ada kabar, **lalu** aku datangi rumahnya.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **lalu** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan lanjutan yang dilakukan tokoh Doni.

3. Berharap dia bangun, **kemudian** dia bangun.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **kemudian** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa atau keadaan seseorang.

4. Aku akan pulang, **setelah** itu aku lari menuju rumah.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung kemudian merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa atau keadaan seseorang.

5. Mira membawanya ke tepi, **lalu** melanjutkan ke tujuan tadi yaitu pasar.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **lalu** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa satu ke peristiwa lain.

6. Bu, apa kita perlu periksa ke puskesmas **setelah** ini?

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menanyakan pergantian keadaan atau peristiwa yang diceritakan, dan kata **setelah** merupakan kata yang digunakan untuk menanyakan peristiwa satu ke peristiwa lain.

7. Sini kasihkan ke Ibu, **setelah** kejadian itu masker tersebut dipegang bu Feni.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa dalam cerita, dan kata **setelah** merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa satu ke peristiwa lain.

8. Angin sepoi-sepoi membuatku merasa segar. Tak lama **setelah** itu ada kakek-kakek yang mendatangi.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa dalam cerita, dan kata **setelah** merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa satu ke peristiwa lain.

9. Mereka berdua menghampiri laki-laki berjubah putih tersebut, **tiba-tiba** dia berkata.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **tiba-tiba** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa cerita yang berubah.

10. Ketika raja virus corona sedang jalan – jalan, **kemudian** ia menemukan korban

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **kemudian** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menceritakan peristiwa yang terjadi selanjutnya.

11. Aku kaget dan merasa ketakutan, **lalu** aku berjalan secara cepat.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **lalu** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa satu ke peristiwa lain.

Penggunaan kata sambung urutan waktu digunakan untuk menandakan adanya pendatang tokoh lain atau perubahan latar, baik latar

suasana, waktu, dan tempat. Konjungsi antar kalimat merupakan kata hubung yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya bukan klausa dengan klausa (Chaer, 2011:126).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatiha yang berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jenenponto”, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Dalam penelitian tersebut terdapat konjungsi antar kalimat kemudian yang terdapat pada kutipan kalimat (1) tidak tepat karena konjungsi kemudian terdapat pada konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi koordinatif pengurutan (Nurul Fatiha : 2016). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu teks prosedur karya siswa SMK.

#### **E. Penggunaan Kata atau Ungkapan Keterkejutan dalam Teks Cerita**

##### **Fantasi Siswa Kelas VII-D MTsN 8 Tulungagung**

Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan dalam teks cerita fantasi merupakan salah satu kaidah kebahasaan dalam cerita fantasi. Berikut temuan kata atau ungkapan keterkejutan dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII D MTsN 8 Tulungagung.

1. **Ampun** aku akan segera pergi dari tubuhmu.
2. Hingga **akhirnya** berita tentang sebuah penemuan penyakit baru dideklarasikan.
3. **Hah** mati? Kenapa?.

4. Dia berteriak sangat keras “**aaaaa takut**”.
5. Sampai di rumah saya **kaget** ibu dan ayahku berdiri di pojokan.
6. Bu Tifa **tiba-tiba** pingsan.
7. **Apa itu** Bisma yang kamu bawa?
8. Akhirnya aku berangkat ke sekolah, setelah tiba **ternyata** sekolahku sudah tutup semua.
9. Raja Paleo pun **kaget** melihat rakyat serta prajuritnya yang jatuh kesakitan.
10. Mereka berdua menghampiri laki – laki berjubah putih tersebut. **Tiba – tiba** dia berkata.
11. **Gawat**, dia bisa melawanku dengan kuat.
12. **Aaaa**, tidak mungkin.
13. Aku **kaget** dan merasa **ketakutan**.

Pada temuan tersebut, temuan kata atau ungkapan keterkejutan pada teks cerita yaitu ampun, akhirnya, hah, aaa takut, kaget, tiba-tiba, apa itu, ternyata, gawat, krakutan kemudian. Istilah ungkapan keterkejutan digunakan penulis untuk menggambarkan cerita dan berkesan cerita yang seru (Sadikin, 2017: 49).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Fahmi Subiharto dkk, yang berjudul “Analisis Struktur Dalam Antologi Cerita Fantasi *Fantasy Fiesta 2011* Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara Tahun Pelajaran 2018/2019 (Fahmi Subiharto dkk 2019). Pada penelitian tersebut terdapat penggunaan kata atau

ungkapan keterkejutan banyak terdapat pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga, salah satunya penggunaan kata “tiba-tiba” (Fahmi Subiharto dkk 2019). Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada hasil penelitian, penelitian tersebut hanya menyebutkan satu penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan.

#### **F. Penggunaan Dialog atau kalimat langsung dalam Cerita Fantasi Siswa Kelas VII-D MTsN 8 Tulungagung**

Penggunaan dialog atau kalimat langsung pada cerita fantasi merupakan salah satu kaidah kebahasaan dalam penulisan cerita fantasi. Berikut temuan dialog atau kalimat langsung dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII D MTsN 8 Tulungagung.

##### 1. Teks Fantasi 01

“hahaha akhirnya aku berhasil menyerang pertahananmu”

“hey bagaimana kau bisa masuk menemuiku”?

“siapa suruh kau memberiku peluang untuk masuk, siap – siap kau imun akan kuserang

bersama pasukanku”.

“tidak semudah itu kau menyerangku, Virus”!

“aku juga mempunyai pasukan yang sangat kuat”.

“silakan kau serang, aku juga virus yang sangat kuat”

“Bunda, Reyna merasakan sakit pada tenggorokan dan badan Reyna merasa meriang”

“Kenapa, apa yang kamu rasakan? Ayo periksa ke dokter”

“Rasakan seranganku”

“Jangan sombong aku masih memiliki senjata lain”

“Jangan kira kau bisa mengalahkanku semudah itu”

“lihat saja nanti”

“Lihat tubuhku semakin kuat, apakah kamu ingin menyerah?”

“Untuk saat ini aku menyerah, tapi lihat saja nanti aku akan kembali dengan 1000 kali pasukanku yang lebih kuat”

“Rasakan kekuatanku”

“Ampun, aku akan segera pergi dari tubuhmu”

## 2. Teks Fantasi 02

“Kamu ngerasa nggak, kita udah nggak sepemahaman lagi, sering bertengkar, Daf”.

“Ya gimana mau paham, kita nggak pernah bahas hal yang menarik lagi. Udah gitu nggak pernah ketemu”.

## 3. Teks Fantasi 03

“Don aku takut, Don aku takut”.

“Takut kenapa Rud”.

“Aku takut, tadi bermimpi buruk”.

“Mimpi apa?”

“Aku bermimpi semua teman kita mati”.

“Aku bermimpi semua teman kita mati”.

## 4. Teks Fantasi 04

“aaaa aku takut”.

“kamu takut apa”?

“aku melihat bayangan kuman kecil beterbangan dan menyerang manusia”.

## 5. Teks Fantasi 05

“Dit tapa yang sedang kamu lakukan di sini”?

“Aku mau berangkat ke sekolah Don”.

“Apakah kamu tidak tahu tentang corona”?

“Bergegaslah pulang Dit, pakai masker, bersihkan rumahmu”.

## 6. Teks Fantasi 06

“Begini teman – teman semua, ayolah kita bersatu jangan bertengkar terus”.

“Ayo kita saling menguatkan, jangan menyombongkan diri”.

## 7. Teks Fantasi 08

“Ibu, Mira sudah selesai dengan belanjaan yang Ibu suruh tadi”.

“Ya sudah Mir, Ayo kita pulang”.

“Bu, apa kita perlu periksa ke puskesmas setelah ini, Ibu terlihat pucat sekali”.

“Tidak usah Mir, Ibu mau istirahat saja di rumah”.

## 8. Teks Fantasi 09

“Apa itu Bisma yang kamu bawa”?

“Tidak bu, bukan apa – apa”.

“Coba sini Ibu lihat”.

## 9. Teks Fantasi 10

“Cu kamu jangan tidur di sini, cepatlah pulang”.

“Kenapa Kek, aku hanya beristirahat sebentar habis ini kulanjutkan ke sekolah”.

“Pulanglah semua sekolah diliburkan”.

“Ah Kakek ini memang guru ya”?

## 10. Teks Fantasi 11

“Hentikan langkahmu di situ, jangan dekati aku”.

“Aku tahu maksud kedatanganmu ke hutan Alastar ini”.

“Kenapa saya tidak boleh mendekat”?

“Apakah saya menakutkan, saya tidak akan mengganggu, saya hanya butuh pertolongan”.

## 11. Teks Fantasi 12

“Akulah virus terkuat di muka bumi, setiap orang yang tidak mencuci tangan, tidak memakai masker, tidak menjaga jarak aman dengan sesamanya maka akan kuserang”

“Gawat dia bisa melawanku dengan kuat, aku tidak bisa apa – apa lagi”.

## 12. Teks Fantasi 14

“Siapa kau”?

“Aku adalah corona”.

“Kenapa kau terus menjejarku”?

“Aku akan menjadikanmu monster sepertiku hahaha”.

“Aku akan menjadikanmu monster sepertiku hahaha”.

## 13. Teks Fantasi 15

“Wahai Putri Siana, gagalkan rencana pernikahanmu, atau aku akan menyerang semua orang yang ikut merayakannya”.

“Hey, kamu ini emangnya bisa nyerang kami”?

Pada temuan tersebut terdapat 2 teks fantasi siswa yang tidak menggunakan dialog atau kalimat langsung. Kalimat langsung atau dialog merupakan perkataan seseorang secara langsung yang dituang ke dalam tulisan, dan ditulis dalam tanda kutip (Sadikin, 2017:49).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivon Nanda yang berjudul “Kalimat Langsung dan Tidak Langsung Pada Wacana Surat Kabar Nasional dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Fakta Serta Opini Kelas XII SMA”, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada penelitian tersebut tersapat 10 temuan kalimat langsung (Ivon : 2020), perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu Wacana Surat Kabar Nasional di SMA.